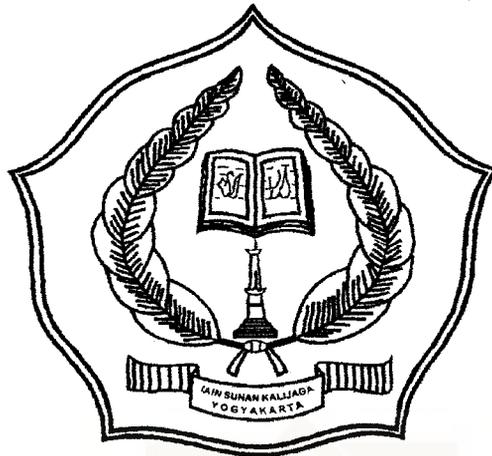


**MENGEMBANGKAN DAYA BERFIKIR KREATIF ANAK  
DALAM PENDIDIKAN ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Agama Islam Dalam  
Ilmu Kependidikan Islam**

**OLEH :**

**SULYANA  
NIM. 98473758**

**FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2003**

## **ABSTRAK**

SULYANA – NIM. 98473758. MENGEMBANGKAN DAYA BERFIKIR KREATIF ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM. YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Terkait dengan masalah pendidikan anak, Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin juga memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan berfikir pada anak, guna menciptakan generasi yang kreatif dalam berfikir dan berakhlak mulia dan berperilaku untuk mengacu pada tujuan agung yaitu ma'rifatullah, tujuan ini mengokohkan aqidah Islam dan bertujuan membentuk pemikiran Islam dalam diri anak yang diharapkan dengan perkembangan teknologi sekarang ini dapat membedakan pikiran Islam dan non Islam yang masuk dalam diri anak.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), yang sumber datanya dari sumber data primer dan sekunder, dengan metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik menggunakan pola berfikir deduktif dan induktif.

Peran pendidikan Islam dalam mengembangkan berfikir kreatif adalah dengan menciptakan lingkungan belajar kreatif dimana anak dilatih dengan pertanyaan terbuka sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan kemudian berusaha berfikir, mencermati dan memberi alternatif jawaban. Belajar kreatif dapat terwujud apabila didukung oleh adanya kurikulum, metode pengajaran, sarana prasarana, evaluasi dan manajemen sekolah.

**Key word: daya berfikir, kreatif, pendidikan Islam**

**DRS. H. MANGUN BUDIYANTO**  
**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH**  
**IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi saudara  
Sulyana  
Lamp : 5 Eksemplar.

Kepada Yth,  
Bapak Dekan  
**Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga**  
di- Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa:

Nama : Sulyana  
NIM : 98473758  
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Mengembangkan Daya Berfikir Kreatif pada Anak dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam.

telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana dalam jurusan Kependidikan Islam pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

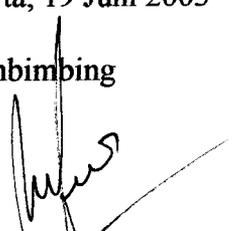
Harapan kami semoga dalam waktu dekat saudara di atas dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah fakultas Tarbiyah.

Demikian semoga menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 19 Juni 2003

Pembimbing

  
**Drs. H. Mangun Budiyanto**  
**NIP: 150223030**

**DRS. AHMAD ARIFI, M.Ag**  
**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH**  
**IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi saudara  
Sulyana.  
Lampiran : 5 Eksemplar.

Kepada  
Yth. Bapak Dekan.  
Fakultas Tarbiyah IAIN  
Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa :

Nama : Sulyana  
NIM : 98473758  
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)  
Fakultas : Tarbiyah.  
Judul : Mengembangkan Daya Berfikir Kreatif Anak Dalam Pendidikan Islam.

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana dalam Jurusan Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi harap maklum.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 19 juli 2003  
Konsultan



Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.  
Nip. 150253888



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail: [ty-suka@yogya.wasantara.net.id](mailto:ty-suka@yogya.wasantara.net.id)

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/10/03

Skripsi dengan judul: **MENGEMBANGKAN DAYA BERFIKIR KREATIF  
ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**SULYANA**  
NIM: 98473758

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : SENIN  
Tanggal: 07 JULI 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si  
NIP: 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latief  
NIP: 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Mangun Budiyo  
NIP: 150 223 030

Penguji I

Drs. Maragustam Siregar, MA  
NIP: 150 232 846

Penguji II

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP: 150 253 888

Yogyakarta, 24 Juli 2003

**IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN**

Drs. H. Rahmat, M.Pd  
NIP: 150 037 930



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده  
ورسوله اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين اما بعد.

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji bagi Allah yang telah melebihi manusia dengan ilmu dan amal atas semesta alam. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan dan tauladan umat manusia.

Atas rahmat dan hidayah Allah SWT, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai karya ilmiah untuk memperoleh keluasan cakrawala ilmu pengetahuan, juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi ini merupakan refleksi kritis atas masalah pendidikan khususnya mengenai berfikir kreatif untuk menghasilkan suatu yang relatif baru baik berupa gagasan, ide maupun karya nyata, untuk itu dalam skripsi ini penulis berusaha meneliti bagaimana cara mengembangkan kreativitas anak, melalui studi literer dan kajian dari berbagai buku yang membahas masalah itu.

Skripsi ini merupakan bagian dari suatu kegiatan yang melibatkan berbagai pihak, dan dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dari mereka

yang telah ikut mensukseskan terselesainya skripsi ini, maka hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan:

1. Dekan Fakultas Tarbiah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak. Drs. Mangun Budiyanto selaku pembimbing hingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak. Drs. Ahzab Muttaqin selaku pembimbing Akademik yang telah inspirasi kepada kami serta bapak dan ibu Dosen Fakultas Tarbiah yang telah mendidik dan membimbing kami selama kuliah di Jurusan KI
4. Bapak dan Ibu petugas Perpustakaan IAIN SUKA Yogyakarta yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
5. Umak dan Bak yang telah memberikan kasih sayang, bantuan materi dan dorongan moral untuk menyelesaikan kuliah di IAIN
6. Kak Nahiyah, Awaliyah dan mas Baron yang senantiasa mengasihi dan mencintai serta memberi semangat yang sangat berarti.
7. Teman-teman Seperjuangan (KI2 98) dan Sahabatku: Abdullah, Septi, D'Rini, Bi Dewi, Uti Ulil, Uci, V Tre, Udin, Aji. yang telah banyak membantu dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga mereka yang telah memberikan jasa kepada penulis senantiasa mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Kekurangan dan ketidak sempurnaan tidak lepas dalam skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran sangat dibutuhkan, besar harapan penulis semoga karya sederhana ini dapat menjadi amal sholeh dan bermanfaat serta membawa angin

segar dan pengembangan pendidikan Islam secara umum dan khususnya sekolah dasar, Amien.

Yogyakarta, 1 Mei 2003

  
Sulyana



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Alasan Pemilihan Judul.....	10
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	11
F. Telaah Pustaka .....	12
G. Kerangka Teori .....	13
H. Metode Penelitian .....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II : BERFIKIR KREATIF DAN PERKEMBANGANNYA</b> .....	22
A. Pengertian Kreativitas.....	22
1) Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas.....	24
2) Memupuk Dan Mengembangkan Kreativitas .....	25
B. Kreativitas Dan Eskalasi Berfikir.....	27
C. Masalah Khusus Anak Kreatif.....	30
D. Bimbingan Untuk Anak Kreatif .....	35
1. Prinsipdan Tujuan Bimbingan.....	35
2. Jenis Bimbingan .....	38
3. SifatDan Relasi Bimbingan.....	41

4. Model Bimbingan.....	43
-------------------------	----

**BAB III : UPAYA PENGEMBANGAN DAYA BERFIKIR KREATIF ANAK  
DALAM PENDIDIKAN ISLAM ..... 48**

A. Pendidikan Islam .....	48
1. Pengertian pendidikan Islam .....	48
2. Dasar pendidikan Islam .....	51
3. Tujuan pendidikan Islam .....	53
B. Anjuran Islam Untuk Berfikir Kreatif.....	58
C. Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Berfikir Kreatif.....	65
D. Langkah- langkah Mengembangkan Kreativitas.....	83

**BAB IV : PENUTUP ..... 89**

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran- saran .....	90
C. Kata Penutup.....	90

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURICULUM VITAE**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pengertian ganda tentang istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu memberi batasan-batasan terhadap istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

#### 1. Mengembangkan

Kata mengembangkan merupakan kata kerja dari asal kata kembang, yang berarti mekar, terbuka atau membentang, menjadi besar, luas, dan banyak serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan.<sup>1</sup> adapun mengembangkan yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah menambah atau meningkatkan daya berfikir kreatif pada anak, sehingga anak dapat berfikir kreatif secara maksimal.

#### 2. Daya

Dalam ilmu fisika disebut sebagai kekuatan, kemampuan, dan kecepatan melakukan usaha.<sup>2</sup> Dalam kamus ilmu jiwa, daya diartikan sebagai sebuah kemampuan jasmani dan rohani untuk beraktivitas atau melakukan sesuatu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)

<sup>2</sup> Ibid...

<sup>3</sup> Jalaluddin, Ahmad Zen, *Kamus ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya: Putra al-Maarif, 1977), hlm

Dari beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak dalam berfikir kreatif.

### 3. Berfikir

Berfikir adalah aktifitas psikis (akal) dalam rangka memberikan jawaban terhadap suatu masalah tertentu yaitu dengan menghubungkan satu hal dengan hal yang lain hingga dapat menemukan pemecahan dari suatu masalah.<sup>4</sup> Sedangkan berfikir yang dimaksud dalam skripsi ini adalah berusaha menggunakan akal untuk memberikan jawaban yang bervariasi terhadap suatu masalah yang terjadi pada anak.

### 4. Kreatif

Kreatif atau kreatifitas adalah kemampuan untuk mencipta dan berkreasi.<sup>5</sup> atau kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.<sup>6</sup> Sedangkan yang dimaksud didalam skripsi ini adalah kemampuan seorang anak dalam berfikir guna menemukan hal-hal yang baru atau mengembangkan sesuatu yang telah ada sebelumnya.

### 5. Anak

Anak adalah pelajar yang akan mencerna nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan yang dipindahkan dari generasi tua, atau disebut masa

---

<sup>4</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), 122

<sup>5</sup> Robert W. Olsen, *Seni Berfikir Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm 11

<sup>6</sup> Dedi Supriadi, *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm 164.

intelektual, karena keterbukaan dan keinginan anak untuk mendapat pengetahuan, pengalaman. Jean Piaget dalam teori perkembangan kognitif pengalaman. Jean Piaget dalam teori perkembangan kognitif mengatakan: "Anak usia sekolah dasar memasuki tahap operasi kongret dalam berfikir".

Dari berbagai pengertian di atas anak yang dimaksud dalam skripsi ini adalah masa anak usia sekolah dasar yaitu anak yang berumur antara (6-12.13 tahun).<sup>7</sup>

## 7. Pendidikan Islam

Karena mengandung suatu pengertian yang utuh, saling berkaitan, yakni bermakna pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik itu dilaksanakan secara formal atau informal. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>8</sup> Sedangkan yang dimaksud pendidikan Islam dalam skripsi ini adalah proses pengajaran terhadap anak sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam.

Dari penegasan judul di atas kiranya penulis simpulkan bahwa Yang dimaksud dalam skripsi ini adalah meningkatkan kemampuan pada anak agar dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada atau

---

<sup>7</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm109

<sup>8</sup> Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif,1987)

menemukan hal-hal yang baru yang belum ada sebelumnya yang hal ini disesuaikan dengan pendidikan yang mengacu pada ajaran Islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Telah menjadi pendapat umum bahwa para pendidik yaitu Guru, Orang tua adalah yang bertanggung jawab terhadap proses perkembangan kreativitas anak. Kebutuhan peningkatan kreativitas dirasakan dalam semua bidang kegiatan manusia : disekolah, di dalam keluarga, di dalam pekerjaan, dan bahkan di dalam penggunaan waktu luang. Dan merupakan kenyataan bahwa sampai saat ini belum ada pendidikan khusus untuk melayani bakat intelektual yang sesuai dengan kemampuan seseorang, anak yang kreatif termasuk kelompok yang terlantar.<sup>9</sup>

Pemahaman kreativitas masih terbatas pada penyampaian informasi faktual dan pengembangan penalaran yaitu pemikiran logis menuju pencapaian suatu jawaban yang benar atau paling tepat, cara penemuan jawaban yang benar sering pula sudah ditentukan oleh guru. Dengan demikian pemikiran kreatif untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu memberikan macam-macam kemungkinan jawaban secara lancar, fleksibel (luwes) dan orisinal kurang mendapat perhatian. Padahal bakat kreatif sesungguhnya dimiliki setiap anak.

Disisi lain kemajuan dan kejayaan suatu bangsa dan negara tergantung pada bagaimana masyarakatnya menghargai dan memanfaatkan sumber daya

---

<sup>9</sup> SC. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1992), hlm. 1.

manusia berupa potensi unggul intelektual dan kreatif untuk menghadapi masalah hari esok yang saat ini belum diketahui.

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, pendidikan sebagai usaha yang sadar diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagai contoh salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kreativitas peserta didik, yang sejalan dengan perkembangan aspek-aspek yang lain seperti, keimanan, ketakwaan, keterampilan, kecerdasan dan semangat bangsa sehingga tercipta kesamaan dan keselarasan.<sup>10</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi saat ini menuntut adanya suatu generasi yang dapat berfikir kreatif sehingga dapat berkisah secara profesional, oleh karena itu pendidikan seyogyanya mampu mengakomodasi anak atau siswa yang kreatif, ekspresi kreatifitas berupa ingin tahu yang besar, imajinasi yang hanya keberanian untuk mengambil resiko, mandiri dan kritis.<sup>11</sup> perlu untuk dikembangkan dan diakomodasi oleh dunia pendidikan, tanpa harus diartikan negatif atau mengarah pada anarki, hal ini penting karena dunia pendidikan itulah intervensi untuk dapat merangsang kemampuan termasuk kemampuan dalam berkreatif. Untuk dapat membantu siswa atau anak dalam mengembangkan kreatifitasnya guru dituntut memahami seluk beluk kreatifitas sebagai suatu potensi yang

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm, 138

<sup>11</sup> Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm, 5

universal serta memanifestasikan dalam perilaku, hanya guru yang demikian yang akan mampu mengapresiasi kreatifitas pada peserta didiknya.

Dalam upaya merangsang kreatifitas, guru adalah model bagi muridnya, guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan bahan pelajaran dan metode-metode pengajarannya.<sup>12</sup> Seorang ahli Psikologi pendidikan mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membantu para pendidik mengembangkan bakat kreatif anak sejak dini dengan cara-cara dan tehnik yang dapat digunakan untuk mewujudkan bakat kreatif anak, baik disekolah, dirumah dan dimasyarakat.<sup>13</sup>

Lain dari pada itu untuk dapat membantu anak agar dapat berfikir kreatif dibutuhkan seorang guru yang profesional. Sebagai contoh sebelum guru menggunakan buku pelajaran hendaklah seorang guru harus terlebih dahulu memahami anak yang akan diajarnya, dilihat dari kecenderungannya kebiasaan dan alam fikir anak-anak tersebut, hal ini perlu dilakukan agar materi-materi yang disampaikan sesuai dengan daya fikir anak, supaya anak dapat merespon dan mengembangkan materi-materi tersebut.

Para guru mencoba mengidentifikasi kreativitas dengan menentukan seberapa orisinal anak itu dalam memecahkan masalah atau seberapa banyak sentuhan pribadi yang diungkapkannya dalam bercerita, melukis atau mengarang, penilaian ini subyektif dan kurang ilmiah, akan tetapi bagi guru, penilaian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mendorong kreativitas.

---

<sup>12</sup> Abu Tauhid, *Beberapa aspek pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IAIN, 1990). hlm 75

<sup>13</sup> SC Utami Munandar, *op.cit.* hlm 216

Bagi orang tua sebagai pembimbing perkembangan anak, kreativitas itu akan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang yang profesional telah mengembangkan kemampuan kreatifnya untuk merangsang sesuatu, anak yang kreatif akan berinteraksi dengan orang lain, karena kreativitas akan memberi kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya, sebagai contoh tidak ada yang dapat memberi anak rasa puas yang lebih besar dari pada menciptakan sesuatu sendiri.

Dengan bertambahnya usia anak, prestasi merupakan kepentingan utama dalam menyesuaikan hidup mereka. Kreativitas yang membantu mereka mencapai keberhasilan dibidang yang berarti, kreativitas akan berharga jika seorang tersebut makin besar sumbangannya pada kelompok sosial dan semakin bahagia, sedangkan hiperaktifpun akan membuat orang menjadi pemimpi yang tidak praktis yaitu mereka mencipta secara mental tetapi tidak mampu mewujudkan mimpinya kedalam bentuk praktis yang akan menguntungkan dirinya atau kelompok sosial.

Manusia modern semakin memahami pemanfaatan kemampuan-kemampuan manusia secara efektif ditengah kemungkinan-kemungkinan yang tersedia didalam lingkungan, lingkungan yang responsip merupakan faktor utama terjadinya proses perkembangan intelegensi dan merupakan dasar yang kuat pertumbuhan kreativitas, manusia berbakat dan kreatif merupakan modal utama kemajuan masyarakat.

Lehman menjelaskan puncak awal dalam kreativitas disebabkan oleh faktor lingkungan seperti kesehatan yang buruk, tekanan keuangan dan kekurangan waktu luang.<sup>14</sup> sehingga tidak terdapat bukti bahwa puncak awal atau penurunan berikutnya disebabkan oleh batasan bawaan, spock juga mengatakan bahwa betapa pentingnya sikap awal orang tua terhadap ekspresi kreativitas anak.

Terkait dengan masalah pendidikan anak, islam sebagai agama *Rahmatul lil'amin* juga memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan berfikir pada anak, guna menciptakan generasi yang kreatif dalam berfikir dan berahlak mulia dan berperilaku untuk mengacu pada tujuan yang agung yaitu *ma'rifatullah*, tujuan ini untuk mengokohkan aqidah Islam dan bertujuan membentuk pemikiran Islam dalam diri anak yang diharapkan dengan perkembangan teknologi seperti sekarang ini anak dapat membedakan pikiran Islam dan pikiran non Islam yangasuk dalam diri anak<sup>15</sup> di dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang pentingnya menggunakan akal seperti dalam surat al-jatsiyah ayat 3-5.

Ayat ke 3:

إِنَّ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّلْمُؤْمِنِينَ .

*Artinya : Sesungguhnya pada langit dan bumi dan benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk orang-orang yang beriman.*

<sup>14</sup> Elizabeth B. Hurlock, op cit hlm 7

<sup>15</sup> Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak Laki-laki*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) hlm. 269

ayat 4:

وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ مِنْ رَايَةٍ آيَاتٌ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ.

*Artinya: dan pada penciptaan kamu dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (dimuka Bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kamu yang menyakini.*

Ayat 5:

وَإِخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ رِزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ آيَاتٌ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ.

*Artinya: Dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkan dengan air hujan itu, bumi sesudah matinya dan, pada perkisaran anginnya terdapat pula tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal.<sup>16</sup>*

Dari uraian di atas kiranya dapat penulis ketahui bahwa dalam mengembangkan kreativitas belum banyak yang dilakukan untuk merealisasikan kebutuhan itu, dalam bidang ilmu pengetahuan walaupun jumlah sarjana sudah banyak, tetapi masih sedikit diantara mereka berhasil mencetuskan gagasan-gagasan atau karya-karya kreatif, dengan demikian perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang konstruktif bagi perkembangan potensi kreatif peserta didik sehingga dapat lahir gagasan-gagasan baru, upaya tersebut menuntut dipelihara dan dikembangkan tradisi belajar yang dilandasi oleh semangat dan nilai-nilai yang relevan diantaranya

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1989) hlm

adalah profesionalisme, toleransi terhadap keagamaan, pendapat dan keterbukaan, guna mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni dimasa yang akan datang.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian penegasan judul dan latar belakang masalah di atas kiranya tidak berlebihan apabila penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara mengembangkan daya berfikir kreatif anak?
2. Bagaimanakah Peran Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Berfikir Kreatif?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

1. Judul tentang Mengembangkan Daya Berfikir Kreatif Anak dalam Pendidikan Islam ini belum ada yang membahas, adapun pembahasan yang telah ada mengenai korelasi kreativitas dan prestasi belajar siswa.
2. Kiranya judul tersebut sangat menarik untuk dibahas karena melibatkan dunia anak sebagai objek bahasan.
3. Berfikir kreatif sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah secara kreatif.
4. Karena penulis mengamati bahwa anak yang kreatif dalam bidang intelektual kurang mendapat perhatian dari dunia pendidikan.

## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui hal-hal yang dapat dijadikan sarana dalam upaya mengembangkan daya berfikir anak
- b. Untuk mengetahui relevansi pengembangan daya berfikir anak terhadap pendidikan Islam
- c. Untuk mengetahui secara jelas faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan daya fikir kreatif pada anak.

### 2. Kegunaan

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan penelitian ini dapat berguna untuk:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran pada dunia pendidikan khususnya dalam bidang pengembangan daya berfikir kreatif pada anak
- b. Menambah wawasan pada para pendidik untuk dapat menjadi pendidik yang profesional dalam bidangnya.
- c. Dengan adanya pemahaman tentang berfikir kreatif, akan memberikan arahan yang jelas pada anak, agar pelaksanaannya sesuai dengan pendidikan Islam.

Tujuan harus sama dengan Rumusan masalah

## F. Telaah pustaka

Telaah kreativitas sudah banyak ditemukan di dalam buku-buku atau skripsi pembahasan tentang kreativitas anak telah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya antara lain dalam skripsi sdr Bintana yang berjudul "*Korelasi Kreatifitas dan Prestasi Belajar Siswa Digumung Kidul*", namun kekhususan skripsi tersebut lebih spesifik pada pembahasan pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar, sedangkan dalam skripsi ini akan lebih menerapkan tentang kemampuan seorang anak dalam berfikir kreatif, dengan kreatifitas itu anak akan menemukan hal-hal baru untuk mengembangkan sesuatu yang telah ada sebelumnya.

Jumlah pustaka atau buku-buku yang khusus membicarakan tentang kreatifitas sampai saat ini sudah banyak jumlahnya misalnya dalam bukunya Elizabet B. Hurlock yang berjudul perkembangan anak, yang menerangkan tentang kepuasan dalam menciptakan sesuatu, hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seorang anak. Kemudian dalam bukunya SC. Utami Munandar membicarakan tentang perlunya kreativitas pada masa anak-anak sebagai masa intelektual, didalam bukunya Robert W. Olsen yang berjudul "*Seni Berfikir Kreatif*" yang menjelaskan bagaimana cara menghadapi masalah dengan menggunakan seni berfikir kreatif. Selanjutnya dalam bukunya Hasan Langgulung yang berjudul *Aasas Pendidikan Islam*", yang membicarakan tentang kreativitas adalah kesanggupan Mencipta, didalam Al-Qur'an pencipta yang abadi adalah "AL-Kholiq".

Sedangkan dalam skripsi ini penulis lebih spesifik pada tehnik yang dapat digunakan untuk mewujudkan kreativitas anak serta pola bimbingan yang dapat mengembangkan kreativitas berfikir berdasarkan pendidikan Islam

## G. Kerangka teori

Suatu kajian yang bersifat ilmiah adalah sesuatu yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah pula yang pada umumnya harus didasarkan pada suatu teori dalam kajian ini ada teori yang relevan dengan obyek kajian yang digunakan sebagai landasan.

Dalam kajian ini diawali dengan adanya beberapa pernyataan para tokoh diantaranya adalah Anton Tjunda mengatakan bahwa kreatifitas seseorang itu dilengkapi oleh tiga unsur kepribadian yaitu :

1. Unsur efektif yaitu ciri-ciri yang berkenaan dengan keuletan atau kesenangan dalam menghadapi suatu masalah.
2. Unsur kognitif yakni ciri-ciri yang berkenaan dengan kemampuan berfikir dalam memecahkan suatu masalah.
3. Unsur psikomotorik yaitu ciri-ciri yang berkenaan dengan keterampilan diberbagai situasi dalam menghadapi suatu masalah.<sup>17</sup>

Nampaknya unsur-unsur inilah yang menjadi pusat perhatian yang akan membawa kita pada uraian tentang pertumbuhan dan perkembangan kognitif pada anak sebagai penerima dan peiajar yang akan mencerna nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan yang dipindahkan dari generasi tua, hal ini

---

<sup>17</sup> Antoni Djunda, *Kreatif Majalah Psikologi Anda*, No.188, sep.1986, (Jakarta Pusat: Anda, 1986) hlm.815

juga dibicarakan dalam psikologi perkembangan bahwa, anak memiliki beberapa tahap dalam perkembangan kognitif yakni Perkembangan pola berpikir, ingatan, dan persepsi.

Menurut Jean Piaget seorang ahli psikologi perkembangan mengatakan bahwa anak mempunyai tahap-tahap perkembangan yaitu:

1. Tahap Sensorimotor adalah anak usia 0 sampai dengan 1,5 atau 2 tahun. Pada usia ini kemampuan anak terbatas pada penginderaan, rangsangan dan reaksi motoris.
2. Tahap Operasional adalah usia 2-7 tahun. Dalam fase ini terjadi pembentukan simbol-simbol, kemungkinan anak itu berfikir, sifat anak usia ini masih (“ego-centris”)
3. Tahap Kongkrit adalah usia 7-11 tahun. Dalam tahap ini anak tidak lagi “ego-centris”, melainkan banyak berorientasi pada obyek-obyek yang kongkrit.
4. Tahap formil, adalah usia 11-15 tahun. Individu tidak lagi terkait pada obyek yang nyata atau kongkrit, anak mampu menyusun kesimpulan dan hipotesa.<sup>18</sup>

Dengan demikian pada dasarnya kreatifitas itu merupakan potensi bagi tiap-tiap orang dan potensi itu akan berkembang sesuai dengan usaha memupuknya antara lain melalui latihan-latihan pemecahan masalah.

Dari berbagai hasil penelitian mengatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) memiliki peran penting dalam meraih keberhasilan, karena intelegen

---

<sup>18</sup> Malcolm Hardy Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, edisi dua, (Jakarta: Erlangga, 1988) hlm.57

anak yang pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari anak yang kurang pandai, mereka mempunyai lebih banyak gagasan-gagasan baru untuk menangani suasana konflik sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian bagi konflik tersebut. seseorang dikatakan mempunyai bakat intelektual apabila ia mempunyai intelegensi tinggi yang meliputi daya abstraksi kemampuan penalaran dan kemampuan memecahkan masalah.<sup>19</sup>

**William Jams** berkata: “Disudut-sudut pikiran kita yang gelap sebenarnya kita mengetahui apa yang seharusnya kita lakukan, tetapi entah kenapa kita tidak dapat memulainya”.<sup>20</sup> kemudian seorang tokoh **J.P Guilford** mengatakan bahwa pemecahan masalah adalah kegiatan mental manusia. dikatakan bahwa komputer generasi baru dapat melakukan segala sesuatu selain berfikir, hal ini yang membuatnya hampir menyerupai manusia. Kita tidak selalu berfikir secara kreatif akan tetapi, kita dapat berfikir secara kreatif sehingga lebih hebat dari komputer, dengan berfikir kreatif kita dapat menemukan beraneka ragam gagasan dan cara untuk memecahkan masalah.

Penelitian ilmiah tentang pengembangan daya berfikir kreatif dan relevansinya terhadap pendidikan Islam dapat dilihat dari tujuan akhir pendidikan Islam yang dikemukakan oleh **Munir Mursyi** bahwa tujuan pendidikan Islam ialah tercapainya kesempurnaan insan di dunia dan akherat.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> SC Utami Munandar, *op. cit.* hal 88

<sup>20</sup> Robert W. Olsen, *op. cit.* hal 296

<sup>21</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994) hlm. 49

Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui pencarian terutama menggunakan ilmu. Dalam redaksi yang sama Muh Athiyah Al Abrosyi berpendapat bahwa tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah untuk mencapai kesempurnaan atau keutamaan ialah tercapainya ahlak mulia yang sempurna.<sup>22</sup>

Manifestasi dari berfikir kreatif dapat dilihat dari bagaimana seseorang menggunakan akal secara proporsional lewat hasil suatu karya nyata yang berupa hasil ciptaan yang sempurna seperti dalam bidang ilmu pengetahuan yang berupa kreatifitas dan kecerdasan (intelegence).

Para filosof dan psikolog Islam, mengartikan kreatifitas sebagai kesanggupan mencipta, yang didalam Al-Qur'an disebutkan ada empat sifat sebagai maha pencipta yaitu Al-Kholiq, Al-Khollaq, Al-Badi', dan Al-Munawir.<sup>23</sup>

Itulah empat gelar tuhan sebagai Pencipta, dan kreatifitas manusia ada pada penciptaan yang ketiga yaitu dalam hal penciptaan yang terus menerus yakni merubah sesuatu bentuk kebentuk lain.

Berfikir kreatif dalam pendidikan Islam dapat pula dilihat dari adanya korelasi antar Al-Qur'an yaitu dalam :

#### 1. Surat Al-An'am ayat 102

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ .

<sup>22</sup> Abu Tauhid, *op. cit.* hlm.23

<sup>23</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta:Pustaka Al-Husna,1998) hlm.355.

*Artinya: (yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah tuhan kamu: tidak ada Tuhan (yang berhak disembah selain Dia; pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan dia adalah pemelihara segala sesuatu.*

2. Surat Yaa Sin ayat 81

أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَن يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ .

*Artinya : Dia taklah tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan kembali jasad-jasad mereka yang sudah hancur itu? Benar, Dia berkuasa. Dan Dialah maha pencipta lagi maha mengetahui.*

3. Surat Al-Imron ayat 6.20

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لَآ إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ .

*Artinya : Dialah yang membentuk kamu dalam Rahim sebagaimana dikehendakNya . tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang maha perkasa lagi maha bijaksana.<sup>24</sup>*

Maka jelaslah kreatifitas tidak lepas dari asal Ilahi karna adanya aspek mahluk yaitu manusia, kosmos atau alam jagad dan kitab suci.<sup>25</sup> dimana masing-masing menempati tempatnya sendiri yang satu tidak dapat berfungsi tanpa yang lain dan untuk mencapai suatu hasil, hendaklah menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesama menuju terbentuknya Insan Kamil sesuai dengan cita-cita pendidikan Islam

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an Terjemah* hlm 429

<sup>25</sup> Hasan Langgulung, *op. cit.* hlm. 355

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian pustaka (library research). Dalam penelitian pustaka pengumpulan data-datanya yang berupa informasi di olah melalui penggalian dan penelusuran atas buku, surat kabar, majalah, jurnal dan catatan lainnya yang dinilai memiliki hubungan dan dapat mendukung pemecahan masalah serta pencarian kebenaran skripsi ini.

### **2. Pengumpulan Data**

Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka tehnik yang digunakan adalah pengumpulan data literer, yaitu penggalian bahan-bahan pustaka yang searah dengan obyek kajian yang dimaksud.

### **3. Sumber Data**

- a. Sumber primer adalah sumber pokok yang memberikan data secara langsung, yaitu: Dedi Supriadi, “Kreatifitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek”, Bandung Alfabeta, 1999: SC Utami Munandar, “ Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah”, Jakarta, Gramedia Widiasarana,1992: Anna Craft, “Membangun Kreativitas Anak”, Londen, Inisiasi Press, 2002: Robert W. Olsen, “Seni Berfikir Kreatif”, Jakarta Erlangga, 1996.
- b. Sumber Sekunder adalah buku-buku lain yang ada kaitannya dengan judul diatas sebagai penunjang dan pelengkap data atau sumber primer yaitu: Ahmad D. Marimba, “ Pengantar Filsafat

Pendidikan Islam”, Bandung, Al-Ma’arif, 1989: Elizabet B Hurlock, “Perkembangan anak”, Jakarta, Erlangga, 1993: Muhaimin, Abdul Mujib, “Pemikiran Pendidikan Islam”, Bandung, Trigenda karya 1993: Abu Tauhid, “Beberapa Aspek Pendidikan Islam”, Yogyakarta, IAIN 1990: Hasan Langgulung, “Asas-asas Pendidikan Islam”, Jakarta, Pustaka Al-Husna 1998.

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam Penelitian ini metode pengolahan data yang dipakai adalah metode deskriptik analitik yakni, setelah data terkumpul untuk diklasifikasikan dengan masalah yang dibahas dan dianalisa isinya (content analysis) dibandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.<sup>26</sup>

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah metode deskriptif analitik, diantaranya adalah:

- a. Membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif.
- b. Mengadakan penilaian.
- c. Menetapkan standar (normatif)
- d. Menetapkan hubungan dan kedudukan (status), satu urusan dengan urusan yang lain.
- e. Menarik kesimpulan.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992) hlm.87

<sup>27</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm.139-140

Dalam metode analisis data ini menggunakan pola pikir ilmiah, sebagai berikut:

- a. Deduktif adalah apa yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku pula sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu.<sup>28</sup> jadi, suatu cara berfikir yang menggambarkan kesimpulan berpangkal dari hal-hal yang bersifat umum menuju kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif adalah pola berfikir yang berawal dari empiris untuk mencari abstraksi, Sutrisno Hadi mengungkapkan bahwa cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dari peristiwa-peristiwa kongkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>29</sup> jadi suatu cara berfikir atau mengambil kesimpulan yang berpangkal dari hal-hal yang menuju ke yang khusus

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memuat beberapa sub bahasan.

Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan disini penulis mencantumkan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul,

---

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jil 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) hlm.36

<sup>29</sup> *Ibid* hal . 36

tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini akan diuraikan dua pokok bahasan, yang terdiri dari sub-sub bahasan yaitu pokok bahasan yang pertama adalah Berfikir Kreatif dan Perkembangannya yang meliputi pengertian kreatifitas, Faktor yang mempengaruhi kreativitas, Memupuk dan mengembangkan kreativitas, basan yang kedua adalah Kreativitas dan eskalasi berfikir, Masalah khusus anak kreatif, Bimbingan untuk anak kreatif yang terdiri dari Prinsip dan tujuan bimbingan, jenis bimbingan, sifat dan relasi bimbingan, model bimbingan.

Bab ketiga, pada bab ketiga ini akan diuraikan Empat pokok bahasan yang Pertama adalah Pendidikan Islam, kedua adalah Anjuran Islam untuk berfikir kreatif, ketiga adalah Peran pendidikan dalam mengembangkan berfikir kreatif keempat adalah Langkah-langkah mengembangkan kreativitas.

Bab keempat, dalam bab ini akan mengemukakan kesimpulan dari keseluruhan bahasan menjadi suatu rumusan yang bermakna, disamping itu , bab ini juga disertai beberapa saran dengan harapan pelaksanaan berfikir kreatif dapat menjadi lebih baik sejalan dengan ridho Allah dan rasa syukur penyusun atas selesainya penyusunan skripsi ini juga diungkapkan dalam bab keempat ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Cara mengembangkan daya berfikir kreatif anak adalah:
  - a. Memberi kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui penulisan pengalaman, hayalan dan cerita.
  - b. Mengajukan pertanyaan yang memberikan kesempatan timbulnya berbagai jawaban sebagai ungkapan pikiran dan perasaan.
  - c. Mengadakan kreasi untuk mewujudkan dirinya melalui kegiatan yang sifatnya kreatif dan inovatif, seperti membentuk kelompok studi. Dengan demikian akan memperkaya pengalaman anak.
  - d. Memberi kesempatan mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang relevan.
  - e. Mengadakan permainan dan perlombaan.
2. Peran pendidikan Islam dalam mengembangkan berfikir kreatif adalah dengan menciptakan lingkungan belajar kreatif dimana anak dilatih dengan pertanyaan terbuka sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan kemudian berusaha berfikir, mencermati dan memberi alternatif jawaban. Belajar kreatif dapat terwujud apabila didukung oleh adanya kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana, evaluasi dan manajemen sekolah.

## **B. SARAN-SARAN**

1. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diupayakan profesionalitas guru dalam melayani anak-anak yang mempunyai potensi unggul.
2. Mengarahkan siswa agar senantiasa berfikir mandiri dalam arti tidak hanya ikut-ikutan tanpa punya pendirian yang tegas.
3. Memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengemukakan ide-ide dalam mengatasi problem yang ada dilingkungan sekolah, sesuai dengan kemampuan mereka
4. Membiasakan diri mengatasi masalah pribadi tanpa melibatkan orang lain.

## **C. KATA PENUTUP**

Puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT karena berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha secara maksimal untuk kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa penulis sadar, bahwa penulis tidak akan lepas dari salah dan lupa.

Oleh karena itu apabila dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan penulis terbuka menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal'alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992
- Abu Tauhid dan Mangun Budiyo, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IAIN, 1990
- Adnan Hasan Sholih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1987
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994
- Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Terjem, Syyid Huseiy Tash), Jakarta: Firdaus, 1989
- Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, Londen: Inisiasi Press, 2002
- Athiyah Al-Abrasy, *Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Alih Bahasa Prof. H. Bustani A. Gani dan Johar Bahray), Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: LPPAI, 2001
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997
- Conny Semiawan, Munandar SCU, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, 1984
- Conny Semiawan, *Belajar dan Pembinaan dalam Taraf Usia Dini, Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*, Jakarta: Prehallindo, 2002
- Dedi Supriyadi, *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, Bandung: Alfabeta, 1999
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, Surabaya: Jaya sakti, 1989

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1993
- Hasan Langulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998
- *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980
- Jalaluddin Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Surabaya: Putra Al-Ma'arif, 1972
- Joan Freman, Utami Munandar, *Cerdas dan cemerlang*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Julius Candra, *Kreativitas*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- M. Fadhil Al-Jamaly, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986
- Malcolm Hardy Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 1988
- Muhaimin, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Nur Cholis Madjid, Fazlurrahman, *Rekonstruksi Etika Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan, 1993
- Robert W. Olsen, *Seni berfikir Kreatif*, Jakarta: Erlangga, 1996
- Sanafiah Faisol, *Dimensi-dimensi Psikologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1980.
- SC Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia, 1985
- *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002

Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992

Sutrisno Hadi, *Metodologo Reserch*, Yogyakarta: Andi Opset, 1995

Syahminan Zaini, *Prinsip-pinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mula, 1986

Tengkuh Zahara Djafar, *Arah Pelayanan Pendidikan Anak Berbakat*, UNP Padang, 2001

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Tehnik*, Bandung: Tarsito, 1990

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990

----- *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1880

